

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk memudahkan pencatatan transaksi akuntansi, perusahaan kini banyak menggunakan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan keakuratan pencatatan dan mengurangi kesalahan yang terjadi. Secara teori, penerapan sebuah sistem informasi memang tidak harus menggunakan komputer dalam kegiatannya. Tetapi pada praktiknya tidak mungkin sistem informasi yang sangat kompleks itu dapat berjalan dengan baik jika tanpa adanya komputer. Sistem informasi yang akurat dan efektif, dalam kenyataannya selalu berhubungan dengan istilah “*computer-based*” atau pengolahan informasi yang berbasis pada komputer (Wahyono, 2005).

Dalam lembaga seperti Kantor Pelatihan Bahasa dan Budaya (KPBB) sebagai unit pendukung Universitas Atma Jaya Yogyakarta, investasi komputer (teknologi informasi) sangat dibutuhkan. Komputer digunakan untuk mencatat transaksi keuangan, membuat laporan keuangan harian maupun bulanan, mencatat data mengenai peserta kursus, mengolah administrasi konsumen, menyimpan dokumen-dokumen penting, dan membantu pekerjaan lainnya. Penggunaan komputer diharapkan dapat membantu mempermudah menyelesaikan tugas-tugas dan meminimalkan kesalahan yang terjadi.

Untuk mempermudah jalannya operasional keuangan, KPBB merekrut *student staff* UAJY. Semua *student staff* KPBB dituntut untuk selalu menggunakan komputer dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui persyaratan rekrutmen *student staff* yang mengharuskan *student staff* memiliki keahlian mengoperasikan komputer. Saat menjalani tahapan seleksi, *student staff* juga diharuskan mengikuti tes komputer. Penggunaan komputer diharapkan dapat meringankan pekerjaan *student staff*.

Dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di KPBB, sebenarnya sudah menggunakan program *Microsoft Access* (selanjutnya disebut *MS Access*) untuk meng-*input* penerimaan kas (uang kursus bahasa, TOEFL, dan *placement test*), merekapitulasi penerimaan harian, *payment history*, dan pembatalan kelas. Namun, seiring berjalannya waktu dan pergantian *student staff*, beberapa bagian komponen sistem pencatatan yang menggunakan *MS Access* telah ditinggalkan. *MS Access* hanya digunakan untuk mencatat penerimaan uang kursus bahasa dan biodata peserta kursus saja, sedangkan fasilitas lain yang disediakan *MS Access* telah diabaikan. *Student staff* cenderung menggunakan cara manual, yakni meng-*input* data di *Microsoft Excel* (selanjutnya disebut *MS Excel*). Misalnya membuat rekapitulasi pendaftaran kursus selama periode tertentu. Kemudian masih harus membuat rekapitulasi penerimaan kas harian secara manual. Akibatnya, sering terjadi kesalahan pencatatan penerimaan kas dan harus melakukan pengecekan ulang antara pencatatan

di *MS Excel* dengan kas sesungguhnya yang ada. Padahal sistem dalam *MS Access* sudah memfasilitasi kebutuhan untuk menyediakan data rekapitulasi penerimaan kas harian secara otomatis, mudah, dan cepat.

Karena permasalahan tersebut, peneliti ingin mengeksplorasi penggunaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang terjadi di KPBB. Penggunaan sistem yang sebenarnya akurat dan cepat, mengapa kini sebagian ditinggalkan? Peneliti ingin mengkaji dan mengeksplorasi apa yang terjadi pada penggunaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas terkomputerisasi di KPBB secara lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dicoba dijawab melalui penelitian ini adalah:

Mengapa beberapa komponen program dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sudah diimplementasikan di KPBB kini sebagian ditinggalkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas terkomputerisasi di Kantor Pelatihan Bahasa dan Budaya. Tujuan berikutnya adalah menggali persepsi tentang sistem informasi akuntansi penerimaan kas terkomputerisasi di Kantor Pelatihan Bahasa dan Budaya yang dikaji dari pihak staf terkait maupun pihak *student staff*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penggunaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas terkomputerisasi yang ada di Kantor Pelatihan Bahasa dan Budaya. Evaluasi yang ada diharapkan dapat meningkatkan koordinasi, pemahaman, dan persepsi mengenai sistem informasi akuntansi di antara staf terkait maupun pihak *student staff* yang menggunakan program.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran (Moleong, 2007). Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2007), paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep, atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *interpretive social science*. *Interpretive social science* adalah analisis sistematis tentang tindakan sosial yang bermakna melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap manusia pada kondisi alamiahnya yang bertujuan untuk mencapai pemahaman dan interpretasi mengenai mengapa manusia menciptakan dan

menjalani kehidupannya sosialnya (Neuman, 2003 dalam Raharjo, 2005).

1.5.2 Metode Penelitian

Grounded research diperkenalkan pada tahun 1967 oleh Barney G. Glaser dan Anselm L. Strauss. *Grounded theory* diasumsikan bahwa teori harus muncul dari data, atau dengan kata lain teori harus berasal (*grounded*) dalam data. Ungkapan *grounded theory* merujuk kepada teori yang dibangun secara induktif dari sekumpulan data, di mana jika hal tersebut dilakukan dengan baik, maka teori yang dihasilkan akan sangat sesuai dengan kumpulan data tadi.

Menurut Moleong (2007), *grounded theory* merupakan proses bertahap yang cukup rumit. Penelitian dilakukan memunculkan pertanyaan-pertanyaan generatif yang membantu penelitian namun tidak dimaksudkan untuk tetap statis atau menjadi dinamis. Tahapan analisis kunci yang dikemukakan adalah:

1. *Coding*

Coding adalah proses membuat kategorisasi data kualitatif yang juga menguraikan implikasi dan rincian-rincian kategorinya, dengan mempertimbangkan data yang muncul secara rinci

sementara peneliti mengumpulkan *coding* yang lainnya, kemudian mengkaitkan dengan kode-kode inti.

2. *Memoing* (Membuat Memo)

Memoing adalah proses mencatat pemikiran-pemikiran dan gagasan dari peneliti sewaktu hal muncul selama studi. Peneliti memikirkan bahwa *memoing* itu dilakukan dengan cara ekstensif dalam catatan *marginal* dan tanggapan-tanggapan yang diberikan dalam catatan lapangan.

3. Diagram Terpadu dan Sesi

Diagram terpadu dan sesi digunakan untuk menarik seluruh rincian menjadi satu, untuk membantu agar data itu menjadi berarti dengan mengarahkan diri kepada teori yang muncul.

Menurut Daymond & Holloway (2008) tujuan dari *grounded theory* adalah membangun teori baru, walaupun sering juga digunakan untuk memperluas atau memodifikasi teori yang sudah ada. *Grounded theory* berguna dalam situasi-situasi ketika sedikit sekali yang diketahui mengenai topik atau fenomena tertentu, atau ketika diperlukan pendekatan baru untuk latar yang sudah dikenal.

1.5.3 Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kantor Pelatihan Bahasa dan Budaya (KPBB) Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yang

berada di Kampus I UAJY Gedung St. Alfonsus Lantai II, Jalan Mrican Baru 28 Yogyakarta 55281.

1.5.4 Metode Pemilihan Informan

Metode pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *key person*. Memperoleh informan penelitian melalui *key person* digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga peneliti membutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara atau observasi. Informan yang dipilih adalah dua orang *student staff* divisi pendaftaran, seorang *student staff* divisi informasi dan promosi, dan seorang staf tetap di KPBB.

1.5.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada informan. Studi pendahuluan ini diperlukan untuk memperoleh gambaran ringkas mengenai apa yang akan diteliti. Setelah memperoleh data dari studi pendahuluan, maka dilakukan wawancara secara mendalam terhadap informan untuk menggali informasi dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini

dilakukan dengan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipasi, dan dokumenter.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, satu pihak sebagai pewawancara (*interviewer*), pihak lainnya sebagai yang diwawancarai (*interviewee*) (Moleong, 2007). Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2008). Informan penelitian ini adalah *student staff* dan staf tetap di KPBB UAJY. Alasan peneliti memilih informan tersebut adalah:

- a. *Student staff* divisi pendaftaran (A): karena informan tersebut menjabat sebagai koordinator *student staff* divisi pendaftaran. Divisi pendaftaran adalah divisi yang paling memegang peranan penting dalam hal keuangan karena bertugas melakukan penerimaan kas, mencatat, dan melaporkan ke staf administrasi keuangan. Divisi inilah yang menggunakan program SIA penerimaan kas terkomputerisasi.

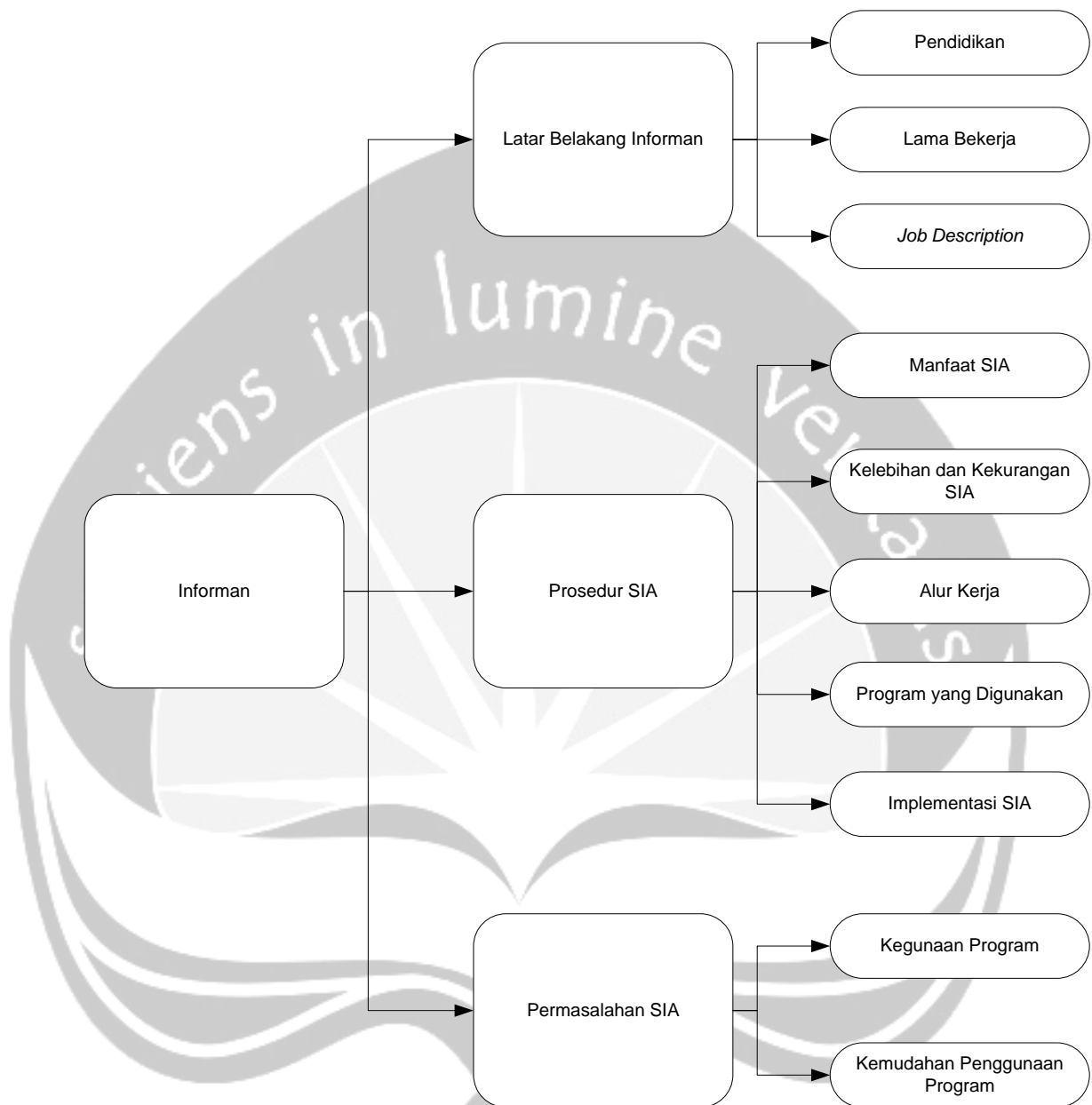
- b. *Student staff* divisi informasi dan promosi (B): karena informan tersebut merupakan *student staff* senior di KPBB. B sangat memahami seluk-beluk penerimaan kas dan prosedur administrasi kursus bahasa di KPBB. Divisi informasi dan promosi juga merupakan divisi yang membantu pekerjaan divisi pendaftaran.
- c. *Student staff* divisi pendaftaran (C): karena informan tersebut merupakan *student staff* yang paling memahami seluk-beluk *hardware* dan *software* program SIA di divisi pendaftaran.
- d. Staf tetap (D): karena informan tersebut merupakan staf tetap yang paling lama bekerja di KPBB. Peneliti ingin menggali persepsi dari sudut pandang staf yang terkait dengan SIA penerimaan kas terkomputerisasi tersebut.

Penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif diwawancarai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2007).

Dalam sistematika penyusunan dan pelaksanaan wawancara, peneliti akan mengacu pada sistematika dan proses wawancara serta segala persiapannya seperti yang disampaikan

Lewin (1979) dalam Raharjo (2005). Data yang didapatkan akan disimpan dalam transkrip wawancara. Untuk memudahkan proses wawancara, jika memungkinkan dan mendapat izin dari informan, dalam hal ini berarti tidak ada keberatan dan tidak mengganggu privasi informan, maka dapat digunakan alat perekam.

Data yang didapatkan akan tetap tersimpan dalam *file* sebagai dokumen penelitian dan akan memudahkan penulisan transkrip data wawancara. Peneliti mempersiapkan serangkaian penuntun wawancara berupa pokok-pokok pikiran yang nantinya diterjemahkan dalam pertanyaan-pertanyaan pada wawancara mendalam. Berikut dapat dilihat *guide in-depth interview* yang telah disusun.



Gambar 1.1 Skema *Guide In-Depth Interview*

Pertanyaan wawancara:

Latar Belakang Informan

1. Apakah latar belakang pendidikan Anda?
2. Sudah berapa lamakah Anda bekerja di KPBB?

3. Berapa jam kerja Anda sehari di KPBB?
4. Apa saja yang Anda kerjakan di KPBB?
5. Apakah Anda biasa mengoperasikan komputer?

Prosedur SIA

1. Apakah manfaat yang diharapkan dari adanya SIA?
2. Bagaimana kondisi riil SIA Penerimaan Kas yang telah diimplementasikan di KPBB?
3. Bagaimana alur kerja SIA Penerimaan Kas di KPBB?
4. Apakah ada masalah yang pernah ditemui dalam SIA yang telah diimplementasikan di KPBB?
5. Bagaimana dengan program yang digunakan?

Permasalahan SIA

1. Mengapa ada program yang telah dibuat tapi kini tidak dipakai kembali?
2. Apakah SIA dapat meningkatkan kinerja?
3. Apakah program mudah digunakan?
4. Apakah program mudah dipelajari?
5. Apakah program memperlancar pekerjaan?
6. Apakah program dapat meningkatkan efektivitas dalam mengerjakan tugas?
7. Apakah program membuat pekerjaan menjadi cepat dan mudah?
8. Apakah Anda merasa puas dengan program tersebut?

Dari pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa wawancara tersebut dimaksudkan untuk menggali persepsi dari pihak-pihak yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas KPBB. Peneliti ingin memperoleh data dan keterangan seobjektif mungkin. Maka, tujuan yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan wawancara adalah mendapatkan persepsi dan pandangan dari masing-masing pihak mengenai penggunaan SIA penerimaan kas, maksud dan tujuan dibentuk SIA, dan bagaimana efisiensi serta efektivitas SIA, sehingga peneliti mendapatkan titik temu permasalahan yang ada untuk mengevaluasi SIA penerimaan kas terkomputerisasi di KPBB.

2. Observasi Partisipasi

Berdasarkan Bungin (2008), observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Dari pemahaman observasi atau pengamatan di atas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Dalam hal ini, observasi partisipasi dilakukan karena peneliti juga terlibat dalam pemakaian SIA penerimaan kas

terkomputerisasi di KPBB, yakni peneliti sebagai *student staff* divisi pendaftaran yang menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Peneliti ingin mendalami secara langsung apa yang terjadi pada SIA penerimaan kas terkomputerisasi di KPBB. Dari hasil observasi dapat dilakukan triangulasi dengan hasil wawancara.

3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Bungin, 2008). Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk data dalam bentuk *file* dan arsip lainnya, seperti dokumentasi sistem, *Standard Operating Procedure* (SOP), dan sebagainya. Peneliti ingin mengetahui latar belakang dari SIA yang dibuat di KPBB dan beberapa dokumen resmi berkaitan dengan profil, sejarah, proses *International Organization for Standardization* (ISO), serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan di KPBB. Hasil dokumentasi ini dapat dibuat triangulasi bersama dengan hasil wawancara dan observasi.

1.5.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi sistematika kerja berikut:

1. Memilih informan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang sudah ditetapkan (*key person*).
2. Peneliti membicarakan secara jelas mengenai maksud dan tujuan dari wawancara dan pertemuan-pertemuan yang akan diadakan. Peneliti secara terbuka menyampaikan maksud serta keinginan untuk melakukan wawancara secara mendalam. Selanjutnya, peneliti meminta waktu untuk mewawancarai informan. Informan menentukan tempat yang nyaman untuk dilakukan wawancara.
3. Mengumpulkan data, yaitu dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan panduan wawancara yang sudah dipersiapkan dan sifatnya terbuka. Selain itu juga dilakukan observasi partisipasi dan dokumenter. Waktu penelitian akan ditentukan hingga kejenuhan pengumpulan data tercapai.
4. Menulis catatan lapangan (*field notes*), yaitu pencatatan yang mencakup catatan observasi, hal penting, dan mungkin hal baru yang layak menjadi perhatian lebih lanjut.
5. Melakukan analisis hasil wawancara setiap kali tatap muka berakhir.

6. Mengadakan konfirmasi ulang pada hasil wawancara dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Konfirmasi ulang tersebut dilakukan pada saat wawancara berlangsung, atau dilakukan pada pertemuan berikutnya kepada informan ataupun antar informan.
7. Mengadakan *review* terhadap hasil sementara yang didapatkan untuk mengenali manakah yang perlu dipertajam, atau manakah pergeseran dan hal-hal baru yang perlu digali lebih lanjut.
8. Mendaftar hal-hal yang sudah terpenuhi dan hal-hal baru yang didapatkan beserta segala penjelasannya untuk setiap informan.
9. Menjelaskan hasil pengambilan data dalam rangkaian utuh dan mengintegrasikan dengan teori-teori yang berkaitan.
10. Menuliskan laporan hasil penelitian.

Rancangan penelitian ini bersifat terbuka. Hal tersebut mengandung arti bahwa rancangan ini tidak bersifat baku. Tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan desain penelitian bila ditemukan data dan fakta yang menyimpang dari tujuan awal penelitian, karena penelitian ini berdasar pada persepsi penggunaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas terkomputerisasi di KPBB.

1.5.7 Validitas dan Kredibilitas

Menurut Moleong (2007), untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan meta-metode, yaitu menggunakan beberapa metode sekaligus dalam suatu penelitian yang dilakukan secara linear atau secara silang, untuk menguji apakah yang diperoleh dalam penelitian itu adalah sah dan benar (Bungin, 2008). Teknik pemeriksaan yang dipakai adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan bukanlah suatu teknik yang hanya mengandalkan kemampuan panca indera, namun juga menggunakan semua panca indera termasuk pendengaran, perasaan, dan insting

peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

2. Uraian Rinci

Teknik ini berupaya untuk menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima apabila dijelaskan secara terperinci, logis, dan rasional.

3. Triangulasi dengan Sumber Data

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Paton, 1987 dalam Bungin, 2008). Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Moleong, 2007 dalam Bungin, 2008).

1.5.8 Metode Analisis Data

Penggunaan alat analisis untuk melihat dan menangkap berbagai penemuan baru dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Bungin, 2008). Analisis isi dipilih karena dirasa cocok untuk mengklasifikasi mengenai kata kunci yang dihasilkan dari informan sehingga muncul suatu hasil yang diperoleh dari kata dan uraian petikan wawancara dengan dilakukan analisis mendalam. Peneliti menggunakan analisis isi dalam penelitian ini dikarenakan analisis isi merupakan sebuah metode yang salah satu tujuannya adalah menggambarkan karakteristik pesan melalui perantara teks dan bahasa.

Analisis isi didahului dengan melakukan *coding* terhadap istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Kemudian dilakukan klasifikasi terhadap *coding* yang telah dilakukan, berdasarkan sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian. Klasifikasi bertujuan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi. Lalu, satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan makna, arti, dan

tujuan isi komunikasi itu. Hasil analisis kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, dibuat suatu sistematika penulisan dengan maksud mengatur secara garis besar masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menggambarkan secara singkat mengenai penelitian yang akan dilakukan yang diuraikan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS TERKOMPUTERISASI

Bab kedua membahas semua teori yang berkaitan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis komputer dalam riset ini sebagai dasar penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ketiga menjelaskan tentang gambaran umum Kantor Pelatihan Bahasa dan Budaya, sejarah pendirian Kantor Pelatihan Bahasa dan Budaya, struktur organisasi Kantor Pelatihan Bahasa dan Budaya, profil program kursus yang ditawarkan, dan dokumentasi sistem.

BAB IV PEMBAHASAN DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

Bab keempat berisi analisis data yang telah dikumpulkan dan diperoleh selama penelitian dengan menggunakan alat analisis yang telah ditentukan. Selanjutnya, dipaparkan mengenai pembahasan yang dilakukan dalam usaha untuk menjawab pertanyaan penelitian dan refleksi peneliti tentang data yang berhasil dikumpulkan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang direkomendasikan peneliti melalui riset yang diadakan.